

PENGARUH TEKANAN WAKTU, *LOCUS OF CONTROL*, TINDAKAN SUPERVISI, DAN MATERIALITAS TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2015

Sulastiningsih

Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta, email: sulastiningsih@yahoo.co.id

Intan Ayu Candra

Alumnus Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Abstract

The purpose of this study is to prove: (1) Time pressure, locus of control, the action of supervision and materiality partially affect the premature termination of the audit procedures (2) Time pressure, locus of control, supervision and materiality simultaneously affect the premature termination on the audit procedures. This research was conducted in Public Accountant firm in Yogyakarta region of which total 12 samples of KAP, by distributing 105 questionnaires, and 57 questionnaires were returned (54%). 34 of the returned questionnaires can be processed (34%). The samples in this study were determined by using non-probability sampling, one of purposive sampling methods. Data analysis consisted of: (1) validity test, reliability test and classical assumption. The result showed that the instruments used are quite reliable and valid (2) multiple linear regression analysis. The results are (a) Some of independent variables partially affect premature termination of the audit procedure, while the action of supervision does not influence premature termination of audit procedures (b) All independent variables influence simultaneously to the premature termination of the audit procedures (c) All independent variables showed that as much as 55% it affects on premature termination of the audit procedures, the rest of it are influenced by other variables. (3) Friedman Test. The result shows that there are order of priority of audit procedures being terminated.

Keywords: *Premature Termination on Audit Procedures, Time Pressure, Locus of control, action of supervision and Materiality*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Akuntan publik merupakan pihak independen yang memberikan jasanya kepada klien dengan melakukan audit atas laporan keuangan untuk menilai tingkat kesesuaian dengan dasar PABU (Perinsip Akuntansi Berterima Umum). Profesi akuntan publik sebagai profesi kepercayaan masyarakat,

dituntut untuk mempertahankan independensi dan objektivitas dalam melaksanakan tugas Audit. Independensi dalam hal ini adalah bebas dari pengaruh, bisa berdiri sendiri dan tidak dikendalikan oleh siapa pun maupun bergantung pada orang lain. Sedangkan Auditor dituntut untuk objektif yaitu tidak memihak dalam mempertimbangkan fakta.

Dijelaskan dalam *A Statement Of Basic Auditing Concepts* (ASOBAC) yang dikutip oleh Lestari (2010:1), bahwa audit sebagai suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan. Pemakai jasa audit diantaranya pemegang saham, kreditur, dan pemerintah.

Jasa yang disediakan oleh profesi akuntan publik dibagi menjadi dua kelompok: jasa *assurance* dan jasa *nonassurance*. Jasa *assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan, pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai basis untuk pengambilan keputusan. Jasa *non-assurance* adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan (Mulyadi, 2002:5 dan 7).

Menurut Haryono, (2001:5), *assurance service* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan kualitas informasi bagi pengambil keputusan. Jasa semacam ini dianggap penting karena penyedia jasa *assurance* bersifat independen dan dianggap tidak bias berkenaan dengan informasi yang diperiksa dan individu-individu yang bertanggung jawab membuat keputusan bisnis memerlukan jasa *assurance* untuk membantu meningkatkan keandalan dan relevansi informasi yang digunakan sebagai dasar keputusan.

Messier (2000), dalam Weningtyas (2006:2) menyatakan bahwa definisi ini mencakup beberapa konsep penting, salah satunya adalah konsep peningkatan kualitas informasi beserta konteks yang dikandungnya. Konsep ini menyatakan bahwa pelaksanaan *assurance service* dapat meningkatkan kepercayaan dan

relevansi informasi yang melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambilan keputusan dan independensi serta kompetensi bagi auditor. Meskipun dalam teori sudah dinyatakan secara jelas bahwa dalam proses audit yang baik adalah audit yang bisa meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung di dalamnya, namun dalam prakteknya terdapat perilaku auditor yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit yang dilakukan oleh mereka.

Salah satu peristiwa pengurangan kualitas audit (*RAQ behaviors*) adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Coram et al., 2008 dalam Kustinah, 2013:2). Praktik ini banyak terjadi dimasa ini salah satunya adalah tidak dilakukannya semua prosedur audit yang disyaratkan. tindakan ini dapat berpengaruh terhadap pendapat yang dikeluarkan auditor. Pengurangan mutu ini dapat dilakukan melalui tindakan seperti mengurangi jumlah sampel dari yang seharusnya, melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat item yang dipertanyakan dan pemberian opini saat semua prosedur audit yang disyaratkan belum dilakukan dengan lengkap Weningtyas (2006:2).

Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit dapat terjadi karena faktor karakteristik personal auditor (faktor internal) dan faktor situasional pada saat melakukan audit (faktor eksternal) Weningtyas (2006:4). Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah, tekanan waktu, *locus of control*, tindakan supervisi, dan tingkat materialitas.

Tekanan waktu (*time pressure*) terdiri dari *time budge pressure* dan *time deadline pressure*. Keadaan atau kondisi tekanan waktu atau *time pressure* yaitu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Liantih, 2010:4).

Auditor memiliki karakteristik yang berbeda-beda, salah satu yang mempengaruhi

karakteristik auditor adalah *Locus of control*. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Teori *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam *locus of control* internal atau eksternal. Mereka yang yakin dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan memiliki internal *locus of control*, sedangkan yang memandang hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar disebut memiliki eksternal *locus of control* (Robbins, 1996, dalam Kartika 2007:6).

Menurut Maulina, et al (2010:12), penghentian pekerjaan yang lebih dini akan dapat menyebabkan perubahan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit, karena akan dapat menghasilkan suatu tingkat risiko audit aktual yang tidak dapat terkontrol dan tidak diketahui. Untuk mengontrol hal ini maka kantor akuntan publik (KAP) harus menyediakan tindakan supervisi. Dengan pengawasan yang lebih ketat pada auditor, maka auditor akan cenderung tidak melakukan tindakan kecurangan yang dapat mempengaruhi hasil audit.

Dalam menentukan sifat, saat dan luas prosedur audit yang akan diterapkan, auditor harus merancang suatu prosedur audit yang dapat memberikan keyakinan memadai untuk dapat mendeteksi adanya salah saji yang material (Arens dan Loebbecke, 2000, dalam Weningtyas, 2006:8). *The Financial Accounting Standard Board* mendefinisikan materialitas sebagai "besarnya salah saji dari informasi akuntansi yang dalam kondisi tertentu hal ini akan berpengaruh terhadap perubahan pengambilan keputusan yang diambil oleh orang yang mempercayai informasi yang mengandung salah saji tersebut".

Beberapa penelitian sebelumnya berupaya meneliti pengaruh antara tekanan waktu, *locus of control*, tindakan supervisi, dan materialitas dengan penghentian prematur atas prosedur audit. Tujuan penelitian-penelitian tersebut adalah untuk mencari tahu apakah variable tersebut dapat

memengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit secara positif atau sebaliknya. Beberapa penelitian tersebut memberikan hasil yang diharapkan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tetapi, tidak semua penelitian memberikan hasil yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas (2006:14) menyebutkan bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian Kholidiah (2014:37), Hasilnya menyebutkan bahwa *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya penghentian premature atas prosedur audit, sedangkan Liantih (2010:76) menghasilkan variabel *time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur terhadap prosedur audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Liantih (2010:78), menyimpulkan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan Andani (2014:9) menunjukkan hasil yang berbeda dengan Liantih (2010:78). Bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil dari penelitian Maulina, et al (2010:12), menyebutkan bahwa ada pengaruh antara tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dan tidak terdapat pengaruh antara tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Asrini (2014:8) yang menyebutkan bahwa tindakan supervisi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil penelitian yang dilakukan Weningtyas (2006:16), salah satunya menyebutkan bahwa materialitas berpengaruh negatif. Penelitian Yusrawati (2009:29) dalam penelitiannya materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga menyebabkan adanya ambiguitas dalam pengambilan

kesimpulan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh tekanan waktu, *locus of control*, tindakan supervise, dan materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dari uraian di atas dirumuskan masalah sebagai berikut apakah tekanan waktu, *locus of control*, tindakan supervisi dan materialitas secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

LANDASAN TEORI

Audit

Agoes (2004:3) mendefinisikan audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Hasil audit adalah berupa pendapat atau opini. Menurut Mulyadi (2002:416) Opini Auditor terdiri atas 5 jenis yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Hasil audit ini akan digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan sebagai acuan dalam pembuatan keputusan, Kholidiah (2014:2).

Teori Atribusi

Menurut Baron & Byrne dalam Rahman (2014: 102) atribusi sosial adalah proses yang kita lakukan untuk mencari perilaku penyebab dari perilaku orang lain sehingga mendapatkan

pengetahuan mengenai karakteristik stabil dari orang tersebut. Menurut Sarwono et al (2009:72) Heider yang dikenal sebagai bapak atribusi, percaya bahwa orang seperti ilmuwan amatir, berusaha untuk mengerti tingkah laku orang lain dengan mengumpulkan dan memadukan potongan-potongan informasi sampai mereka tiba pada sebuah penjelasan masuk akal tentang sebab-sebab orang lain bertingkah laku tertentu.

Penyebab perilaku dalam persepsi sosial lebih dikenal dengan istilah *dispositional attributions* dan *situational attributions* (Robbins, 2015:105). Taylor, et al (2009:57) mengatakan *dispositional attribution* adalah menganggap tindakan seseorang muncul dari karakteristik yang stabil seperti personalitas. Dan *situational attribution* menganggap tindakan seseorang dikuatkan oleh kekuatan situasional.

Standar Auditing

Standar auditing berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan audit serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai. Standar ini meliputi pertimbangan, kualitas profesional auditor, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti. Sesuai dalam SPAP (2001:150) 10 standar tersebut di klasifikasikan ke dalam 3 standar umum, 3 standar pekerjaan lapangan dan 4 standar pelaporan

Prosedur Audit

Standar pekerjaan lapangan ketiga menyebutkan bahwa bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pernyataan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan (SPAP, 2001:326.1). Dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh berbagai tipe bukti audit yang kompeten dibutuhkan beberapa prosedur audit yang harus dilaksanakan oleh auditor.

Prosedur audit adalah petunjuk rinci untuk pengumpulan jenis bukti audit tertentu yang diperoleh pada waktu tertentu selama audit

(Arens et al, 2009: 172). Prosedur audit yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu prosedur audit yang dilaksanakan pada tahap perencanaan audit dan pekerjaan lapangan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Menurut Heriningsih (2002:11) prosedur audit yang dilaksanakan pada tahap perencanaan audit dan pekerjaan lapangan mudah untuk dilakukan praktik penghentian prematur.

Prosedur tersebut adalah, Pemahaman bisnis dan industri klien, Pertimbangan pengendalian internal, *Review* kinerja internal auditor klien, Informasi asersi manajemen, Prosedur analitik, Proses konfirmasi, Representasi manajemen, Pengujian pengendalian teknik audit berbantu komputer, Sampling audit, Perhitungan fisik persediaan dan kas.

Penghentian prematur atas prosedur audit

Menurut Maulina (2010:2) penghentian prematur atas prosedur audit adalah auditor tidak melakukan prosedur audit seperti yang disyaratkan dengan lengkap dan melakukan penghentian prosedur secara sengaja, tetapi auditor tersebut masih memberikan opini dan menarik kesimpulan tanpa adanya peninjauan mendalam yang sesuai dengan prosedur audit yang ada.

Penghentian prematur atas prosedur audit muncul dari situasi yang umumnya disebut sebagai perilaku pengurangan mutu audit (*reduced audit quality-RAQ*). Perilaku tersebut dianggap paling tidak dapat diterima/ dimaafkan dan paling berat hukumannya (bisa berupa pemecatan) jika dibandingkan dengan bentuk *RAQ* lainnya (Coram, et al., 2004 dalam Weningtyas et al, 2006:3).

Banyak faktor yang memungkinkan auditor melakukan tindakan menyimpang dari prosedur audit yang seharusnya, baik internal maupun eksternal. Menurut Nisa (2013: 4) faktor internal dapat diketahui dari salah satu karakter pribadi auditor yang tercermin dalam karakteristik profesional yang dimiliki auditor dalam melakukan

tugasnya. Komitmen profesional auditor merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi seorang auditor dalam melakukan penghentian atas prosedur audit, sedangkan faktor eksternal seperti prosedur *review* dan kontrol kualitas, *time pressure*, risiko audit, dan materialitas

Tekanan waktu

Liantih (2010:4) mengatakan kondisi tekanan waktu atau *time pressure* yaitu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya.

Tekanan waktu (*time pressure*) terdiri dari *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time budget pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat (Raghunatan 1991 dalam Ulum, 2005:197). Sedang *time deadline pressure* adalah kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya (Heriningsih 2002:113).

Basuki dan Krisna (2006:3) menemukan *premature sign-off* biasanya terjadi pada area audit dengan sedikit dokumentasi kertas kerja, misalnya saat tahapan dilakukannya prosedur analitis pada permulaan audit, pengujian terhadap pengendalian intern klien, dan pemeriksaan terhadap pekerjaan staf klien. Alderman dan Deitrick, dalam Suryandari (2012:75) menyatakan bahwa lebih dari 51% auditor setuju bahwa *time budget* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa audit.

Locus of control

Kustini et al (2004:3) mendefinisikan bahwa *Locus of control* adalah salah satu aspek kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu, yang pada dasarnya menunjukkan keyakinan individu mengenai penyebab dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada dirinya. Konsep *locus of control* memiliki latar belakang teoritis dalam teori pembelajaran sosial.

Andani (2014:4) menyatakan *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam locus internal atau eksternal. Mereka yang yakin dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan memiliki internal *locus of control*, sedangkan yang memandang hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar disebut memiliki eksternal *locus of control* (Robbins, 1996 dalam Kartika et al, 2007:17).

Locus of control berperan dalam motivasi, *locus of control* yang berbeda bisa mencerminkan motivasi yang berbeda dan kinerja yang berbeda. *Locus of control* internal akan cenderung lebih sukses dalam karir dari pada eksternal, mereka cenderung mempunyai level kerja yang lebih tinggi, promosi yang lebih cepat dan mendapatkan uang yang lebih. Sebagai tambahan, internal dilaporkan memiliki kepuasan yang lebih tinggi dengan pekerjaan mereka dan terlihat lebih mampu menahan stres daripada eksternal (Baron & Greenberg, 1990 dalam Kartika et al, 2007:9).

Tindakan Supervisi

Sesuai pada Standar Pekerjaan Lapangan yang pertama yaitu pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya (SPAP, 2001:310.1). Supervisi mencakup pengarahan usaha asisten yang terkait dalam pencapaian tujuan audit dan tujuan tersebut tercapai. Agoes (2012:142) menyatakan Unsur supervisi adalah memeberikan instruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian informasi masalah-masalah penting yang dijumpai dalam audit, *review* pekerjaan yang telah dilaksanakan, dan menyelesaikan perbedaan pendapat diantara staf audit kantor akuntan.

Mulyadi (2002:60) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkup supervisi dan *review* adalah kerumitan masalah, kualifikasi staf pelaksana, lingkup konsultasi yang tersedia dan telah digunakan. Peranan dari supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya penghentian prematur atas

prosedur audit sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku audit (Asrini, 2014:3).

Materialitas

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik/ SPAP (2001:312) materialitas merupakan besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut.

Menurut Mulyadi (2002:158) dalam audit atas laporan keuangan, auditor tidak memberikan jaminan bagi klien bahwa laporan auditan adalah akurat, tetapi auditor memberikan keyakinan sebagai berikut: Auditor dapat memberikan keyakinan bahwa jumlah-jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan beserta pengungkapannya telah dicatat, diringkaskan, digolongkan dan dikompilasi; Auditor dapat memberikan keyakinan bahwa ia telah mengumpulkan bukti audit kompeten yang cukup sebagai dasar memadai untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan; Auditor dapat memberikan keyakinan, dalam bentuk pendapat (atau memberikan informasi dalam hal terdapat pengecualian), bahwa laporan keuangan sebagai keseluruhan disajikan secara wajar dan tidak terdapat salah saji material karena kekeliruan dan kecurangan.

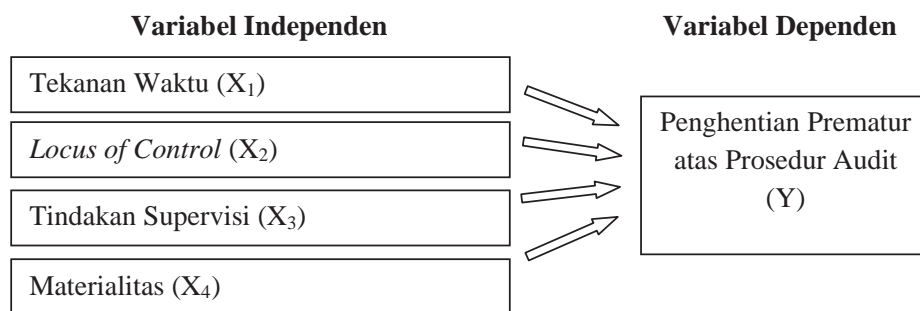
Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Kerangka Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tekanan Waktu, *Locus of control*, Tindakan Supervisi, dan Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Model yang digunakan disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:

time preasure dapat berpengaruh terhadap *premature sign-off* setelah memoderasi orientasi etika (idealisme dan relativisme) dalam hubungan antara *Time pressure* dengan *Premature sign-off* prosedur audit. Hasil senada dilakukan oleh Liantih (2010:76) yang menghasilkan variabel *time preasure* tidak berpengaruh terhadap

Gambar 1
Model Penelitian



Hipotesis Penelitian

1. Tekanan waktu

Auditor seharusnya memiliki sikap yang independen atau tidak terpengaruh oleh pihak lain guna memberikan informasi yang relevan dan reliabel bagi para pengguna informasi. Namun banyak sekali faktor-faktor yang membuat auditor merasa terpaksa atas suatu keadaan harus melakukan tindakan yang mengurangi independensi seorang auditor. Salah satunya adalah tekanan waktu yang menuntut auditor untuk melakukan audit sesuai waktu yang telah ditetapkan. Terdapat kemungkinan bahwa tekanan waktu memberikan pengaruh untuk menghentikan prosedur audit.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan pada penelitian Ulum (2005:209) mengenai Pengaruh Orientasi Etika terhadap Hubungan antara *Time Pressure* dengan perilaku *Premature Sign-off* Prosedur Audit hasilnya menunjukkan bahwa *Time pressure* secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Premature sign-off* prosedur audit tetapi

penghentian prematur terhadap prosedur audit.

Sedangkan pada penelitian Heriningsih (2002:120) menyatakan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit dipengaruhi oleh *time preasure* dan resiko audit. Weningtyas (2006:14) menyatakan bahwa *time pressure* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sososutikno (2005:121) menunjukkan bahwa *time budge pressure* memiliki hubungan yang positif dengan perilaku disfungsional auditor yang tercermin pada perilaku *premature sign-off*. Penelitian Maulina (2010:12) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herningsih (2002), Weningtyas (2006), Sososutikno (2005), Maulina (2010) Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_1 : Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2. *Locus of control*

Pengendalian diri seorang auditor merupakan salah satu langkah pencegahan adanya tindakan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Apabila di dalam internal diri seorang auditor memiliki sifat positif di dalam melakukan sesuatu termasuk di dalam pekerjaannya, tindakan menghilangkan prosedur atas proses audit cenderung tidak akan dilakukan. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi diri auditor untuk melakukan pengurangan prosedur dengan banyak faktor-faktor yang menuntut auditor untuk melakukan tindakan di luar prosedur yang sudah ditetapkan.

Ayu Lestari (2010: 81) membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Liantih (2010: 88) *locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian yang dilakukan oleh Asrini (2014:10) menunjukkan hal yang sama bahwa *locus of control* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari (2010), Liantih (2010), dan Asrini (2014) Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_2 : *locus of control* berpengaruh **positif** terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

3. Tindakan supervisi

Pelaksanaan supervisi yang baik merupakan salah satu upaya yang baik untuk mencegah adanya penghentian prematur atas prosedur audit. Apabila kantor akuntan publik tidak melaksanakan hal supervisi terhadap auditornya secara baik, atau tidak melakukan prosedur *review* maka apabila terdapat suatu kegagalan auditor dalam melaksanakan seluruh tugas tidak mampu terdeteksi. Dengan pelaksanaan supervisi yang ketat, maka auditor dituntut untuk melaksanakan prosedur audit yang seharusnya dilakukan, sehingga tidak melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Basuki dan Krisna (2006:33) mengatakan bahwa *premature sign-off* memiliki dampak secara langsung terhadap kualitas audit karena dapat memungkinkan auditor tidak mampu menemukan *error dan irregularities* yang terjadi pada laporan keuangan klien. Dewi (2008:27) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pelatihan dan tindakan supervisi pada penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan penelitian Maulina, *et al* (2010:12) menyatakan sebaliknya bahwa tindakan supervisi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit tetapi hasilnya tidak signifikan. Pada penelitian Asrini (2014:10) diketahui bahwa tindakan supervisi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_3 : Tindakan supervisi berpengaruh **negatif** terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4. Materialitas

Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian terdahulu oleh Herningsih (2002:120) belum dapat membuktikan bahwa materialitas akan berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Hal berbeda dilakukan oleh Yusrawati (2009:29) dalam penelitiannya materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Sedangkan penelitian Weningtyas (2006:16) membuktikan bahwa tingkat materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur.

Karena terdapat perbedaan hasil penelitian yang tidak konsisten, maka peneliti ingin melakukan penelitian tersebut dengan mencoba menginvestigasi pengaruh materialitas terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_4 : Materialitas berpengaruh **negatif** terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penghentian Prematur atas Prosedur audit (Y)

Penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika seorang auditor mendokumentasikan prosedur audit yang seharusnya lengkap tetapi ia tidak melakukan sesuai dengan prosedur audit yang seharusnya lengkap tetapi ia tidak melakukannya sesuai dengan prosedur audit yang disyaratkan dan dia berani memberikan opininya atas suatu laporan keuangan. Pengukuran penghentian prematur atas prosedur audit ini menggunakan sepuluh item pertanyaan yang berhubungan dengan penghentian prematur atas prosedur audit yang dikembangkan oleh Heriningsih (2002) dan Weningtyas (2006) yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel dependen ini adalah skala *likert* 4 point.

Tekanan waktu (X_1)

Tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dalam bekerja auditor dihadapkan oleh adanya tekanan waktu. Ketika auditor mengaudit laporan keuangan, mereka dituntut untuk melakukan auditnya secara efisiensi biaya dan waktu. Semakin cepat pengerjaan audit, semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit juga semakin kecil. *Time pressure* diukur

dengan menggunakan lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh Weningtyas (2006) yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel ini adalah skala *likert* 4 point.

Locus of control (X_2)

Locus of control merupakan kondisi dimana individu meyakini bahwa mereka dapat menentukan nasibnya sendiri. *Locus of control* eksternal merupakan kondisi dimana individu-individu meyakini bahwa apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar baik nasib baik ataupun kesempatan. Variabel ini diukur berdasarkan 6 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Liantih (2010). Pengukuran *Locus of control* eksternal menggunakan skala *likert* 5 point.

Tindakan supervisi (X_3)

Supervisi yang berorientasi pada pekerjaan, ikut menentukan tujuan yang dicapai, membantu memecahkan masalah, menyediakan dukungan sosial dan material serta memberikan umpan balik atas kinerja bawahan, akan membantu mengurangi kebingungan peran dan ketidakpastian yang dialami bawahan sehingga kepuasan kerja bawahannya akan meningkat. Tindakan supervisi harus mempertimbangkan kondisi yang memungkinkan terjadinya penghentian pekerjaan lebih dini. Tindakan supervisi diukur dengan menggunakan dua puluh tiga item pertanyaan yang dikembangkan oleh Weningtyas (2006) yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel ini adalah skala *likert* 4 point.

Materialitas (X_4)

Menurut IAI dalam SPAP-nya mendefinisikan materialitas sebagai "besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut

karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut". Material tidaknya suatu kondisi atau masalah dapat membedakan pendapat yang akan diberikan. Materialitas diukur dengan menggunakan tiga item pertanyaan yang dikembangkan oleh Heriningsih (2002) dan Weningtyas (2007) yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel ini adalah skala *likert* 4 point.

B. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi penelitian dilakukan di kantor akuntan publik wilayah Yogyakarta tahun 2015. Terdapat lebih dari 11 KAP tersebar di wilayah Yogyakarta baik kota maupun kabupaten. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui survei dengan kuisisioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Pengumpulan data kuisisioner dilakukan dengan teknik *personally administered questionnaires*, yaitu kuisisioner disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2002:154).

Kuisisioner ini dikutip dari jurnal Weningtyas (2006) dan Liantih (2010). Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuisisioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner dibuat menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda cek (✓) atau tanda silang (x) pada kolom yang dipilih.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah akuntan yang menjalankan profesi audit, sebagai auditor junior, senior dan manajer/ partner. Auditor junior yaitu auditor yang bekerja kurang dari 1 tahun,

sedangkan auditor senior merupakan auditor yang bekerja lebih dari 1 tahun. Alasan pemilihan tersebut adalah karena akuntan junior dan senior yang melakukan proses audit secara langsung, dan level manajer/ partner bertugas untuk memantau jalannya prosedur audit untuk junior dan senior auditor yang berpotensi untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit pada saat melaksanakan tugasnya.

D. Metode Analisis Data

Uji kualitas instrumen dan data menggunakan metode statistik deskriptif, uji kualitas data (validitas dan reliabilitas). Statistik deskriptif demografi responden memberikan informasi atau penjelasan mengenai frekuensi absolute dan persentase responden berdasarkan jenis kelamin, jabatan/ posisi, pendidikan dan lama bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan suatu alat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel-variabel yang ditentukan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuisisioner dalam mengukur sebuah konstruk yang sama atau stabilitas kuisisioner jika digunakan dari waktu ke waktu.

Uji asumsi klasik regresi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Hipotesis 1, 2, 3, dan 4 diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Alat analisis ini digunakan karena menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Penghentian Prematur

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X₁ : Tekanan Waktu

X₂ : *Locus of control*

X₃ : Tindakan Supervisi

X₄ : Materialitas

e : Standar Error

Uji nilai F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Uji nilai t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R2* dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase.

Terdapat tambahan pengujian dalam penelitian ini yaitu Uji *Friedman*, digunakan untuk menentukan peringkat prioritas terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Uji *Friedman* digunakan untuk menguji data yang berbentuk ordinal/ ranking.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Distribusi Kuesioner

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta, yang terdaftar sebagai anggota di Institut Akuntan Indonesia (IAPI) dan masih aktif. Penyebaran dan pengembalian dilakukan mulai November 2015 hingga Januari 2016. Penelitian ini mengambil

sampel sebanyak 11 KAP dari total keseluruhan KAP yang berada di Yogyakarta.

Kuesioner yang disebarakan sejumlah 105 kuesioner, dan jumlah kuesioner yang kembali sejumlah 57 kuesioner. Rincian detail tentang hasil dari penyebaran kuesioner di paparkan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuisisioner

Jumlah keseluruhan kuisisioner yang dikirim	= 105 kuisisioner (100%)
Jumlah kuisisioner tidak kembali	= 48 kuisisioner (46%)
Jumlah kuisisioner kembali	= 57 kuisisioner (54%)
Kuisisioner yang tidak dapat diolah	= 21 kuisisioner (20%)
Kuisisioner yang tidak dapat diolah	= 36 kuisisioner (34%)

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 1 tersebut tampak bahwa tingkat pengembalian kuisisioner sebesar 57 buah atau 54%. Dari jumlah kuisisioner yang dikembalikan oleh responden sebanyak 54% tidak semuanya memenuhi syarat yang dapat digunakan sebagai sampel dalam analisis, hanya sebesar 36 kuisisioner atau 34% yang dapat diolah. Sedangkan sebanyak 21 kuisisioner atau 20% tidak dapat diolah. Hal ini diantaranya disebabkan pengisiannya tidak lengkap atau terdapat point yang tidak terjawab.

B. Karakteristik Profil Responden

Berikut ini adalah diskripsi mengenai identitas para responden yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir, posisi terakhir, dan lama nya bekerja responden.

1. Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin
Dari kuisisioner yang telah diolah dapat diketahui bahwa jumlah responden pria berjumlah 20 orang (55,6%) dan responden wanita berjumlah 16 orang (44,4%).
2. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Auditor
Dari kuisisioner yang telah diolah menunjukkan bahwa 4 orang responden atau 11,1%

berpendidikan D3 dan 32 orang berpendidikan S1 atau 88,9%.

3. Profil Responden Berdasarkan Jabatan

Dari kuisioner yang telah diolah memberikan informasi tentang responden berdasarkan jabatan dalam kantor akuntan publik (KAP) yaitu responden senior auditor berjumlah 11 orang (30,6%), responden junior auditor berjumlah 25 orang (69,4%), dan tidak adanya responden manajer.

4. Profil Responden Berdasarkan Lama Kerja Auditor

Dari kuisioner yang telah diolah memberikan informasi responden berdasarkan lama kerja auditor pada kantor akuntan publik (KAP) yaitu auditor yang bekerja selama 0-10 tahun sebanyak 17 orang atau 47,2%, responden yang sudah bekerja 1-5 tahun sebanyak 16 orang atau 44,4% dan responden yang bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 3 orang atau 8,3%.

C. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif di dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai rata-rata jawaban responden dalam menjawab pertanyaan tentang penghentian prematur atas prosedur audit, tekanan waktu, *locus of control*, tindakan supervisi, dan materialitas. Hasil untuk statistik deskriptif di paparkan pada tabel 2.

D. Uji Kualitas Data

Uji Validitas Data

Hasil untuk Uji Validitas Data seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid dan dipaparkan pada tabel 3.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 36 responden, nilai *cronbach's alpha* untuk setiap variabel dapa lebih besar dari 0,6 dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable dan dilihat dalam tabel 4.

TABEL 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA	36	28.00	40.00	36.5278	3.36780
TW	36	6.00	19.00	13.5278	3.45986
LC	36	7.00	24.00	15.0556	4.64724
TS	36	46.00	89.00	70.8889	15.70947
MT	36	5.00	12.00	9.3611	1.82291
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data primer diolah

TABEL 3
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Kisaran Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	TW	0,814-0,884	0.000	Valid
2	LC	0,692-0,948	0.000	Valid
3	TS	0,612-0,964	0.029	Valid
4	MT	0,764-0,938	0.000	Valid

Sumber: data primer diolah

TABEL 4
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
1.	Tekanan waktu	0,900
2.	<i>Locus of control</i>	0,933
3.	Tindakan supervise	0,983
4.	Materialitas	0,858

Sumber: data primer diolah

E. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa *nilai Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* sebesar 0.435 menunjukkan lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan disajikan pada tabel 5.

TABEL 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	36
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	2.11489102
Most Extreme Differences	
Absolute	.145
Positive	.083
Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z	.871
Asymp. Sig. (2-tailed)	.435

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 10% atau 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) untuk semua variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini dan disajikan pada tabel 6.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas seperti menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu, *locus of control*, tindakan supervisi, dan materialitas, memiliki nilai probabilitas signifikansi diatas α (0,05) yang berarti tidak mengandung heteroskedastisitas dan disajikan pada tabel 7.

F. Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square* dan *R Square*)

Besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0.555 atau 55% yang berarti variabel independen (tekanan waktu, *locus of control*, tindakan supervisi, dan materialitas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (penghentian prematur atas prosedur audit) sebesar 55%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 45% (100% - 55%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil penelitian disajikan pada tabel 8.

TABEL 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Variabel Independen	Collinierity Statistic		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	TW	.514	1.945	Non Multikolinieritas
	LC	.528	1.894	Non Multikolinieritas
	TS	.656	1.525	Non Multikolinieritas
	MT	.644	1.552	Non Multikolinieritas

Sumber: data primer diolah

TABEL 7
Hasil Uji Heteroskedastistas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.520	2.245		.677	.503
	TW	-.120	.081	-.296	-1.482	.149
	LC	-.037	.059	-.122	-.621	.539
	TS	.017	.016	.188	1.064	.296
	MT	.110	.137	.143	.802	.429

a. Dependent Variable: Residual_absolut

Sumber: data primer diolah

TABEL 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.606	.555	2.24720

a. Predictors: (Constant), MT, LC, TS, TW

Sumber: data primer diolah

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda diperoleh hasil seperti tampak pada tabel 10.

Dari tabel 10 dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 31.037 + 0.353 + 0.239 + 0.053 - 0.707 + e$$

Ringkasan hasil pengujian tekanan waktu, *locus of control*, tindakan supervisi, dan materialitas, terhadap penghentian prematur atas prosedur audit disajikan pada tabel 11.

Uji Friedman

Berdasarkan hasil uji *friedman* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,000 < alpha 0,05 yang dapat diartikan bahwa terdapat urutan prioritas

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji nilai F yang terlihat pada tabel 9 diperoleh nilai F sebesar 11.902 dengan nilai signifikansi $0.000 < \alpha (0,05)$ yang berarti variabel tekanan waktu, *locus of control* tindakan supervisi, dan materialitas, secara simultan berpengaruh terhadap variabel penghentian prematur atas prosedur audit.

Tabel 9
Hasil Uji Nilai F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240.425	4	60.106	11.902	.000 ^a
	Residual	156.547	31	5.050		
	Total	396.972	35			

a. Predictors: (Constant), MT, LC, TS, TW

b. Dependent Variable: PA

Sumber: data primer diolah

TABEL 10
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.037	4.249		7.305	.000
	TW	.353	.153	.362	2.304	.028
	LC	.239	.112	.330	2.126	.042
	TS	.053	.030	.246	1.764	.088
	MT	-.707	.260	-.383	-2.722	.011

a. Dependent Variable: PA

Sumber: data primer diolah

Tabel 11
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Coeff	Sig	Hasil
H ₁	Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit	0.353	0,028	Tidak Ditolak
H ₂	<i>Locus of control</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit	0.239	0.042	Tidak Ditolak
H ₃	Tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit	0.053	0.88	Ditolak
H ₄	Materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit	- 0.707	0.011	Tidak Ditolak

dari prosedur audit yang dihentikan yang tampak pada tabel 12:

TABEL 12
Hasil Uji Friedman

N	36
<i>Chi-Square</i>	293.311
Df	9
<i>Asymp. Sig.</i>	.000

Sumber: data primer diolah

Untuk mengetahui urutan prioritas prosedur audit yang cenderung ditinggalkan dapat dilihat dari *Mean Rank* yang tampak pada tabel 13:

Tabel 13 menunjukkan bahwa mengurangi jumlah sampel merupakan prosedur yang paling sering ditinggalkan, dan pemeriksaan fisik merupakan prosedur yang paling jarang ditinggalkan.

SIMPULAN DAN SARAN HASIL PENELITIAN

Simpulan

Hasil pengujian tekanan waktu, *locus of control*, tindakan supervisi dan materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. terhadap 11 Kantor Akuntan Publik yang ada di Yogyakarta dan terdaftar dalam Institut

TABEL 13
Urutan Prioritas Prosedur Audit

	Mean Rank
PA1 Pemahaman bisnis klien	3.46
PA2 Pertimbangan pengendalian intern klien	4.86
PA3 Pengujian substansif	8.89
PA4 Pertimbangan internal auditor	2.51
PA5 Prosedur analitis	3.33
PA6 Konfirmasi	8.67
PA7 Melakukan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem <i>on-line</i>	6.58
PA8 Mengurangi jumlah sampel	1.24
PA9 Pemeriksaan fisik	9.44
PA10 Menggunakan representasi manajemen	6.01

Sumber: data primer diolah

Akuntan Indonesia (IAPI) dan masih aktif, diperoleh hasil bahwa:

1. Terdapat pengaruh antara tekanan waktu, *locus of control*, dan materialitas secara parsial terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dan tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hal ini dipaparkan sebagai berikut:
 - a. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,028 < \alpha (0.05)$, dengan demikian H_a tidak ditolak.
 - b. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.042 < \alpha (0.05)$ dengan demikian H_a tidak ditolak.
 - c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.88 > \alpha (0.05)$, dengan demikian H_a ditolak.
 - d. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.011 < \alpha (0.05)$ dengan demikian H_a tidak ditolak.
2. Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel tekanan waktu, *locus of control* tindakan supervisi, dan materialitas, terhadap variabel penghentian prematur atas prosedur audit, hal ini dibuktikan dengan nilai F sebesar 11.902 dengan nilai signifikansi $0.000 < \alpha (0,05)$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak.
3. Berdasarkan pengujian Koefisien determinasi bahwa tekanan waktu, *locus of control*, tindakan supervisi, dan materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit menunjukkan bahwa sebanyak 55% berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan sisanya yaitu sebesar 45% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Saran dan Implikasi

Untuk keperluan penelitian dimasa yang mendatang, agar diperoleh hasil yang lebih akurat, perlu diperhatikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya,
 - a) Perlu penelitian lebih lanjut terhadap variable independen karena masih banyak variable yang berperan dalam mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit, seperti resiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *self esteem in relation to ambition*, dan *turn over intention*.
 - b) Peneliti selanjutnya sebaiknya menetapkan waktu penyebaran kuesioner pada saat pertengahan tahun, karena waktu itulah yang paling efektif untuk memperoleh data yang lebih kuantitatif atau lebih banyak.
 - c) Peningkatan sampel yang tidak hanya terbatas pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam Institut Akuntan Indonesia (IAPI), tetapi kantor akuntan publik kecil-kecil di wilayah Yogyakarta atau dengan memperluas wilayah lain.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik seharusnya melakukan supervisi yang ketat terhadap semua auditor dan stafnya agar meminimalisir praktik penurunan kualitas audit atau penghentian prematur. Supervisi yang ketat dilakukan dalam perekrutan auditor dan memonitoring kinerja karyawan. Supervisi yang ketat harus ditunjang dengan menciptakan suasana lingkungan kerja yang kondusif, evaluasi jangka audit, dan evaluasi kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2004). *Auditing, Edisi Ketiga*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Andani, Ni Made Surya dan I Made Mertha. (2014). "Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment, dan Locus of Control pada Penghentian Premature atas Prosedur Audit". *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana Bali.
- Arens, Alvin, dan James K. Loebbecke. (2000). *Auditing An Intergrate Approach. Jilid Satu, Alih bahasa Amir Abadi Jusuf*. Salemba Empat: Jakarta.
- Arens dan Loebbecke. (2009). *Auditing, Pendekatan Terbaru, Edisi Kedua*. Salemba Empat: Jakarta.
- Asrini, Kadek Juni, Edi Sujana, Nyoman Ari Surya Darmawan. (2014). "Pengaruh Tekanan Waktu, Locus of Control dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit studi di Kantor Akuntan Publik Bali". *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Basuki dan Krisna Yunika Mahardani. (2006). "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya". *Jurnal MAKSI*
- Boynton, Jhonson, Kell. (2003). *Modern Auditing, Edisi Ketujuh*. Erlangga: Jakarta
- Coram, P., Glovovic, A,Ng, J dan Woodliff, D. (2008). "The Fact of Risk Misstatement on The Propensity to Commit Reduced Audit Acts Under Time Budget Pressure". *Auditing : Journal of Practice & Theory*. 23(2)
- Dewi, Maya Setya. (2008). "Pengaruh Pelatihan dan Tindakan Supervisi pada Keputusan Premature Sign-Off: Studi Empiris pada Perwakilan Kantor BPK RI". *Tesis*, Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Donnelly, David P., Jeffrey J. Q, and David. (2003). "Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior : An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics". *Journal of Behavioral Research In Accounting*, Vol. 15

- Engko, Cecilia. (2007). "Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control terhadap Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor". *JAAJ* Volume 11 No 2
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi ketiga*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul. (2008). *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan1: Edisi Empat*. Yogyakarta: YKPN.
- Haryono Jusup, Al. (2001). *Auditing (Pengauditan). Buku 1*. Yogyakarta. STIE YKPN
- Heriningsih, Sucahyo. (2002), "Penghentian prematur atas prosedur audit : Studi empiris pada kantor akuntan publik". *Tesis*, Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta : Salemba Empat
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2009). *Directory 2009 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. Jakarta : IAPI
- Indriantoro, N dan Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Kartika, Indri dan Provita Wijayanti. (2007). "Locus of Control sebagai Antecedent Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi pada Auditor Pemerintah yang Bekerja pada BPKP di Jawa Tengah dan DIY)". Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.
- Kholidiah dan Siti Asiah Murni. (2014). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Terjadinya Penghentian Prematur (*Premature Sign Off*) atas Prosedur Audit: studi kasus Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur". Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram Lombok.
- Kustinah, Siti. (2013). "The Influence Of Dysfunctional Behavior And Individual Culture On Audit Quality". *International Journal of Scientific & Technology Research* volume 2.
- Lestari, Ayu Puji. (2010). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik". *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Liantih, Rahman. (2010). "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mahmudah, Siti. (2011). *Psikologi Sosial, Teori dan Model Penelitian*. UIN Maliki Press: Malang
- Mulyadi. (2002). *Auditing, Edisi Keenam, Cetakan Pertama*. Salemba Empat: Jakarta.
- Maulina, Mutia, Ratna Anggraini, Choirul Anwar. (2010). "Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik wilayah DKI Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Myers et al. (2012). *Psikologi Sosial Edisi 10*. Salemba Humanika: Jakarta Selatan.
- Nisa, Vida Fikratun. (2013). "Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Studi Empiris pada KAP Semarang". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kustini. (2004). "Pengaruh Locus Of Control, Orentasi Tujuan Pembelajaran dan Lingkungan Kerja Terhadap Self Efficacy dan Transfer Pelatihan Karyawan PT. Telkom Kandatel Surabaya Timur, Disertasi Program Studi Ilmu Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Pasca Sarjan". *Jurnal Universitas Airlangga Surabaya*
- Rahman, Agus. (2014). *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Empirik*. Rajawali Pers: Jakarta.

- Robbins, P Stephen, timothy. (2015). *Perilaku Organisasi Organizational Behavior edisi 16*. Salemba Empat: Jakarta
- Santoso, Singgih. (2004). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametik*. PT Elex Media Computindo: Jakarta.
- Sarwono, Sarlito W. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Press: Jakarta
- Sososutikno Christina. (2003). "Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit". Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya
- Suryandari, Erni. (2012). "Pengaruh Tekanan Time Presseure, Risiko Deteksi, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus of Control terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik". *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Suryanto, et al. (2012). *Pengantar Psikologi Sosial*. Airlangga University Press: Surabaya
- Taylor et al. (2009). *Psikologi sosial edisi kedua belas*. Kencana: Jakarta
- Ulum, Akhmad Samsul. (2005). "Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Hubungan Antara Time Pressuredengan Perilaku Prematur Sign-Off Prosedur Audit". *Jurnal Maks*. Vol.5 No.2
- Weningtyas, Suryanita et al. (2006). "Penghentian Prematur atas Prosedur Audit". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Wahyudi et al. (2011). "Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit". *Media Riset Akuntansi*, Vol. 1 No. 2 ISSN
- Yusrawati dan Ari Suryadi. (2009). "Pengaruh Time Preasure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik wilayah Pekanbaru". Universitas Islam Riau.